

MANAJEMEN PONDOK PESANTREN AL-MADANI DALAM PENGEMBANGAN UMMAT DI DESA MAMBEN LAUK LENGKOK AL-KHAIRAT LOMBOK TIMUR

Rahmat Hidayat

Dp108865@gmail.com

Mahasiswa Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Mataram

Abstrak: Tulisan ini bertujuan untuk menginvestigasi peran dan posisi pondok pesantren al-Madani, salah satu pondok pesantren yang memiliki trend positif di masyarakat lantaran usahanya mengembangkan pemahaman agama masyarakat, khususnya di Desa Mamben Lauk, Lengkok Al-Khairat, Lombok Timur. Dalam tulisan ini, Fokus utama diskusi tertuju pada persoalan manajemen program keagamaan yang ditawarkan dan dijalankan. Beberapa persoalan penting yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah, pertama apa saja program keagamaan yang ditawarkan oleh pondok pesantren Al-Madani?, kedua seperti apa dan bagaimana manajemen program-program keagamaan di pondok pesantren Al-Madani?. Secara umum, data-data dalam tulisan ini diperoleh melalui penelitian lapangan dengan menggunakan pendekatan *kuantitatif*. Sementara, informasi terkait diperoleh lewat wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program-program keagamaan pondok pesantren Al-Madani, telah direncanakan dan disusun dengan sangat baik sesuai dengan tiga prinsip ilmu manajemen, yaitu *planning, organizing, actuating, controlling*.

Kata Kunci: *Manajemen, Pondok Pesantren, Pengembangan Ummat.*

Abstract: *This paper aims to investigate the role and position of the al-Madani Islamic boarding school, one of the Islamic boarding schools that has a positive trend in society through efforts to develop an understanding of community religion, especially in Mamben Lauk Village, Lengkok Al-Khairat, East Lombok. In this paper, the main focus of discussion is emphasized on the personal religious management programs that are offered and run. Several important issues that will be answered in this research are, what kind of maps are the religious programs offered by the Al-Madani Islamic boarding school?, Second, what is the management of religious programs at the Al-Madani Islamic boarding school? In general, the data in this paper were obtained through field research using a quantitative approach. Meanwhile, related information was obtained through in-depth interviews, observation, and documentation. The results of this study indicate that the religious programs of Al-Madani Islamic*

Boarding School have been very well planned and arranged in accordance with the three principles of management science, namely planning, organizing, actuating, controlling.

A. Pendahuluan

Pesantren merupakan sebuah wadah pendidikan dan lembaga sosial kemasyarakatan telah memberikan warna dan corak khas dalam masyarakat Indonesia, terlebih khususnya di daerah pedesaan. Pesantren tumbuh dan berkembang bersama masyarakat dari sejak dulu hingga sampai sekarang ini. Oleh karena itu, secara kebudayaan lembaga pondok pesantren telah ikut serta dalam membentuk dan memberikan nilai kehidupan melalui dunia keagamaan kepada masyarakat yang senantiasa tumbuh dan berkembang mengikuti arus perkembangan zaman.¹

Pondok pesantren sebagai sebuah lembaga pendidikan islam yang kental akan aturan – aturan yang mengikat sehingga siapa saja yang mengenyam pendidikan di pondok pesantren akan menerima pendidikan karakter yang sangat mendalam. Eksistensi pondok pesantren ini bukan merupakan suatu hal yang baru lagi di kalangan masyarakat, karakter lingkungan yang khas menggambarkan kentalnya pendidikan islam di dalamnya.

Pesantren sebagai lembaga sosial dan penyebaran pemahaman keagamaan, kita temukan dan rasakan masyarakat yang memiliki tempat tinggal di sekitar pesantren akan relatif lebih baik dibandingkan masyarakat yang memiliki tempat tinggal yang jauh dari pesantren. Hal ini terjadi karena keberkahan yang di rasakan atas keberadaan rumah Allah yang selalu menjunjung tinggi nilai keislaman dan peran tersebut di realisasikan untuk membangun masyarakat melalui pesan – pesan keagamaan.²

Dengan adanya pondok pesantren ini memberikan peluang terhadap masyarakat untuk berinvestasi demi kehidupan akhirat, nantinya anak – anak yang selalu memeluk al – qur'an dengan didikan pondok pesantren ini bisa menjadi cahaya bagi orang tuanya bahkan bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat sekitar, oleh karena itu Al – Madani hadir di tengah – tengah masyarakat dengan tujuan yang mulia yakni melahirkan generasi penerus perjuangan agama islam yang muttaqin dan berakhlak mulia.³

Al- Madani merupakan sebuah yayasan pondok pesantren yang terletak di daerah Lengkok Al – Khairat Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur. Yayasan pondok pesantren ini telah berdiri selama 16 tahun lamanya, di mana Mamben Lauk di kenal sebagai sebuah daerah multi yayasan seperti NW, Maraqitta'limat, Mukhtariyah, sehingga bisa di katakana masyarakatnya masih cukup patuh terhadap perintah mengamalkan atau mengikuti petuah dari masing – masing kepala yayasan atau lebih di kenal dengan sebutan Tuan Guru. Yayasan ini bisa di kategorikan sebagai sebuah yayasan yang relatif lebih muda di bandingkan dengan beberapa yayasan yang ada di daerah tersebut akan tetapi citra yang di miliki oleh yayasan pondok pesantren Al – Madani ini sudah cukup baik di kalangan masyarakat Mamben Lauk. Ponpes Al – madani merupakan sebuah lembaga pondok pesantren yang menjadi sebuah wadah pemangku penghafal Al – Qur'an atau lembaga tahfidz yang nantinya akan mencetak

¹M. Yusuf Agung Subekti, Moh. Mansur Fauz: Al I'tibar: *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5 No. 2, hlm 90

²Imam Syafe'i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al – Tadzkijyah Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No I 2017. hlm 71

³Habiburrahman, *Wawancara*, Lengkok Al-Khairat Mamben Lauk, 8 Desember 2022

dan menghasilkan hafidz dan hafidzah yang bisa menjadi penopang agama maupun menjadi penerus perjuangan dalam membumikan al – qur'an.⁴

Keberadaan pondok pesantren Al – Madani cukup menyita perhatian masyarakat sekitar dimana pondok pesantren ini dapat menunjukkan debut mereka sebagai sebuah pondok pesantren yang mampu mengembangkan pendidikan yang bernuansa islam dengan cukup baik, terbukti dengan banyaknya prestasi – prestasi yang dapat di capai oleh para santi atau santriwati mereka dalam tingkat Kabupaten, Provinsi maupun tingkat Nasional.

Al – Madani memiliki tujuan melahirkan para penerus penghafal dan pemangku al – qur'an, terbukti dengan berbagai program yang cukup membuat pondok pesantren Al – Madani di kenal oleh masyarakat kemudian memberikan dampak yang sangat baik terhadap masyarakat itu sendiri dan pandangan mereka terhadap keberadaan pondok pesantren ini, program tersebut di kenal dengan sebutan GEMA (*Generasi Emas Al - Qur'an*). Program ini mengharuskan para santri bisa menyelesaikan khafalan al – qur'an 30 juz dalam jangka waktu 3 bulan, tidak hanya itu dalam lingkungan pondok pesantren juga di terapkan program tiga bahasa sehingga para santri memiliki pengetahuan yang luas tidak hanya sebatas menghafal al – qur'an saja.⁵ Selain mengembangkan para penerus perjuangan agama islam Al – Madani juga memberikan beberapa dampak baik terhadap lingkungan baik itu dari bidang ekonomi dan sosial kemasyarakatan termasuk kemajuan ummat di wilayah tersebut.⁶

Pondok pesantren Al – Madani Lombok telah memberikan contoh kepada masyarakat bagaimana membangun bangsa dan masyarakat. Al – Madani membangun bukan dengan kata – kata saja tapi juga dengan amal nyata. Ada beberapa pendapat para tokoh besar tentang pondok pesantren Al – Madani yakni “TGB. Dr. Muhammad Zainul Majdi. M ”, di sampaikan dalam acara milad ke – 7 dan wisuda huffazul qur'an yang ke – 5 eksistensi almadani terbukti dengan terlahirnya para pemangku al – qur'an dari rahim Al – Madani. Kemudian Multazam Zakarian, SE, Alumni Ponpes Al – Madani pendiri dan Pimpinan Ponpes Fajrul Islam Belitung, mengemukakan pandangannya terhadap Pondok Pesantren Al – Madani Saat banyak orang yang takut bermimpi, Al – Madani mampu meyakinkan saya betapa pentingnya arti sebuah mimpi dan Al – Madani menjadi salah satu sarana meraihnya. Dari sinilah saya menyelam impian – impian besar yakni salah satunya menjadi penulis dan sekarang impian itu terwujud. Dari dua pandangan ini peneliti bisa berangkat untuk mengambil kesimpulan bahwa peran pondok pesantren sangatlah signifikan bukan hanya untuk individualisme semata namun juga demi terrealisasikannya cinta terhadap pondok pesantren maupun pendidikan yang bernuansa agama.

Dari beberapa keunggulan yang di miliki oleh yayasan pondok pesantren Al – Madani tentunya semua itu tidak akan terlepas dari Manajemen Pengelolaan yang sangat baik sehingga pondok pesantren ini bisa berkembang sedemikian rupa di masyarakat Mamben Lauk. Pengelolaan tersebut tidak akan pernah terlepas dari keilmuan Manajemen yang bisa memberikan arah pandang yang cukup luas terhadap segala sesuatu yang akan menjadi tujuan dari yayasan pondok pesantren Al – Madani. Manajemen bertujuan memudahkan, menentukan terarahnya

⁴Habiburrahman , *Wawancara*, Lengkok Al-Khairat Mamben Lauk, 8 Desember 2022

⁵*Ibid*

⁶*Ibid*

segala bentuk aspek pengelolaan yang nantinya dapat menghasilkan kepuasan terhadap hasil yang di inginkan.

Dari pengelolaan yang baik ini nantinya kita akan mengetahui dampak yang di berikan terhadap lingkungan sekitar, sehingga keberadaan yayasan pondok pesantren Al – Madani memiliki tempat tersendiri di hati masyarakat baik itu berupa support sistem terhadap segala bentuk kegiatan yang ada bahkan pengembangan yang akan di lakukan oleh yasyasan Al – Madani kedepannya.

B. Teori

1. Manajemen

Makna manajemen sering di artikan sebagai sebuah ilmu, usaha dan propesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara terstruktur berusaha memahami bagaimana dan mengapa orang bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama. Manajemen di artikan sebagai usaha karena mencapai tujuan melalui kiat - kiat dengan mengatur orang lain dalam menjalankan apa yang harus di selesaikan demi menyelesaikan tugas yang ada. Adapun manajemen di artikan sebagai profesi karena manajemen di landasi oleh kemampuan khusus untuk mencapai suatu prestasi atau hasil terhadap manajer, dan para professional di tuntutan oleh suatu aturan yang mengikat atau di sebut kode etik.⁷

Manajemen akan senantiasa ada dalam berbagai bidang karena dalam kehidupan sehari – hari bentuk pengelolaan, pelaksanaan yang akan kita lakukan kedepannya itu semua mencerminkan pemahaman akan keilmuan manajemen itu sendiri. Penerapan akan pemaknaan terhadap kata manajemen sudah kita lakukan dalam kehidupan sehari – hari walaupun tidak berpatokan terhadap berbagai bentuk kegiatan maupun penetapan arah tujuan hidup seseorang maupun sebuah lembaga. Secara tidak langsung kegiatan manajemen di artikan sebagai proses pengintegrasian sumber – sumber yang tidak berhubungan menjadi sistem total yang untuk menyelesaikan sesuatu. Sumber – sumber yang di maksud pada istilah ini adalah mencakup Man (*orang-orang*), Machine (*alat-alat*), Media (*media*), Materials (*bahan – bahan*), Money (*uang*) serta sarana dan prasarana.⁸

2. Pengembangan

Pengembangan merupakan satu kesatuan yang menjadi kiblat pendidikan yang ada di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia, berbagai instansi pendidikan harus memiliki peran untuk menghasilkan trobosan demi memproleh hasil dari pengembangan yang di lakukan. Begitu pula dengan pondok pesantren pengembangan lingkungan yang telah di lestarikan oleh pondok pesantren menjadi sebuah bukti pembentukan kepribadian yang mandiri untuk kebaikan pondok dan santri yang ada di dalamnya.⁹

Pengembangan memberikan dampak internal dan eksternal terhadap pondok pesantren itu sendiri, pengembangan yang terus terjadi dalam sebuah lembaga merupakan bentuk nyata

⁷Hadi Purnomo, “ *Manajemen Pondok Pesantren* “ hlm. 13

⁸Hadi Purnomo, “ *Manajemen Pondok Pesantren* “ hlm. 15

⁹Rahmat Arofah Hari Cahyadi “ *Pengembangan Kelembagaan, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Jl. Raya Juanda II No 26 Sidoarjo* “ hlm 44

kelembagaan yang maju dan mampu berkembang mengikuti perkembangan zaman. Oleh sebab itu beberapa pesantren selalu menjaga citra mereka agar menjadi sebuah lembaga yang mampu menghasilkan atau melahirkan generasi – generasi terbaik penerus bangsa dan agama, kemudian ada beberapa strategi umum yang selalu di terapkan oleh pondok pesantren dalam pengembangan yakni sebagai berikut¹⁰ :

a. Memahami landasan dan konsep perubahan

Konsep perubahan yang berkaitan dengan keadaan yang ada bisa merubah keadaan lingkungan dari yang kurang baik menjadi lebih baik dalam aspek yang mencakup keseluruhan lembaga baik eksternal maupun internal.

b. Merumuskan kembali tujuan pesantren

Memahami kembali apa yang menjadi tujuan berdiri atau eksistensi dari pondok pesantren tersebut sehingga bisa memberikan dampak yang cukup signifikan terhadap lingkungan tempat berdirinya pondok pesantren tersebut.

c. Membenahi sistem pendidikan pesantren

Membenahi sistem pendidikan atau selalu memperbarui bahkan mengikuti pola pendidikan formal demi kesetaraan pengetahuan anak pondok pesantren dengan non pesantren atau lebih di kenal dengan kurikulum pendidikan.

d. Meningkatkan manajemen pesantren

Manajemen pengelolaan yang nantinya menjadi acuan sehingga pihak pondok pesantren mampu melakukan pengembangan yang dapat menghasilkan citra pondok menjadi baik di masyarakat

e. Meningkatkan output pesantren

Melakukan kerja sama adalah jalan yang bias di tempuh untuk memperoleh output yang baik bagi pondok pesantren dengan memiliki banyak kolega sebagai tempat kerja sama juga menjadikan salah satu langkah dalam melakukan pengembangan yang cukup baik untuk pondok pesantren.

f. Modernisasi dalam teknologi informasi dan komunikasi

Memiliki sumber informasi yang valid dan memadai juga perlu di miliki oleh pondok pesantren demi menunjang informasi yang cukup luas untuk perkembangan pondok pesantren tersebut, sehingga pondok tidak di anggap gaptek atau sulit memperoleh informasi karena sistem lingkungan yang sangat tertutup dengan dunia luar.

g. Program unggul di era globalisasi

Mengadakan program unggulan yang bias membawa nama baik pondok pesantren menjadi suatu hal yang cukup penting karena dengan adanya program unggulan ataupun ekstra kurikuler yang mampu mengembangkan kemampuan santri sehingga mampu bersaing dengan anak – anak yang mengenyam pendidikan formal di luaran sana.

¹⁰Diyah Yuli Sugiarti “ *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia* “ Vol. 3, No. 1, Maret 2011 hlm 17-35

3. Pengelolaan

Pengelolaan merupakan sebuah langkah yang di lakukan oleh kelompok maupun individu yang nantinya bertujuan menemukan titik temu yang sudah di rencanakan sejak awal sehingga segala bentuk perencanaan yang ada akan memberikan hasil yang maksimal.

Pengelolaan pondok pesantren tidak akan pernah terlepas dari keilmuan manajemen yang nantinya akan berkaitan antara satu sama lain. Keilmuan manajemen menjadi panduan sedangkan pengelolaan nantinya akan menjadi cerminan atas ketetapan dan fungsi dari keilmuan manajemen itu sendiri sehingga mempermudah sudut pandang dalam mencapai sebuah tujuan bersama.

Beberapa fungsi manajemen yang bisa di jadikan pedoman dalam pengelolaan sebuah lembaga ataupun kegiatan yang nantinya bisa menjadi pelopor untuk masyarakat luas sebagai berikut :

- a. Planning atau perencanaan meliputi kegiatan menetapkan apa yang ingin di capai, bagaimana mencapai, berapa lama, berapa orang yang di perlukan, dan berapa jumlah biayanya. Perencanaan ini di buat sebelum suatu tindakan dilaksanakan.¹¹ Begitupula dengan sebuah yayasan pondok pesantren atau lembaga – lembaga lainnya selalu memiliki perencanaan yang cukup matang sehingga segala sesuatu kegiatan yang akan di lakukan sudah terarah dan terstruktur dengan baik.
- b. Orgnaizing atau pengorganisasian di artikan sebagai kegiatan membagi tugas – tugas pada orang yang terlibat dalam kegiatan kerja sama dalam institusi. Kegiatan pengorganisasian bertujuan menentukan siapa yang akan melaksanakan tugas sesuai dengan prinsip manajemen lembaga. Pondok pesantren juga akan melakukahn hal tersebut karena keorganisasian dalam pondok sangat – sangat besar dampak yang akan di berikan terhadap pengelolaan pondok pesantren tersebut.
- c. Actuating atau penggerakan dalam hal ini merangsang anggota – anggota organisasi melakukan tugas – tugas dengan antusias dan kemauan yang baik. Jadi suatu kemampuan pemimpin membujuk orang – orang mencapai tujuan yang telah di tetapkan dengan penuh semangat. Berbagai aspek yang telah di putuskan sebelumnya sehingga pada salah satu fungsi manajemen yaitu actuating inilah sebagai ajang penentu dalam keseriusan bekerja atau para pengelola dalam mengembangkan segala bentuk perencanaan yang sudah ada.
- d. Controlling atau pengawasan di artikan sebagai salah satu kegiatan untuk mengetahui realisasi perilaku anggota dalam organisasi. Secara umum pengawasan di kaitkan dengan upaya mengendalikan, membina dan pelurusan sebagai upaya pengendalian kualitas. Hal ini menegaskan, pengawasan sebagai kendala *performance* petugas, proses dan *output* sesuai dengan rencana. Walaupun ada penyimpangan diusahakan agar tidak lebih dari batas dari batas yang dapat di toleransi.¹²

¹¹Elfirdawati Mai Dhuhani “ *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al – Ansbar Ambon* “, Volume 9, Nomor 1 2018, hlm 56 - 57

¹²*Ibid*, hlm 57

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya dasar keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari – hari dalam melakukan interaksi sosial.¹³

Pondok pesantren merupakan sebuah lingkungan yang benar – benar menjadikan sebuah pribadi mampu mengindahkan norma kehidupan melalui asas keagamaan sehingga mampu mencerminkan keberadaan islam yang sebenarnya, tindakan baik yang selalu di tanamkan dalam setiap tatanan pembelajaran yang ada di pondok pesantren juga membantu seorang santri bisa menjalani kehidupannya bermasyarakat dengan sangat baik bahkan akan memberikan warna baru terhadap lingkungan tempat tinggalnya sehingga terlihat gambaran pondok pesantren mampu memana je tatanan perilaku sosial masyarakat.

Kemudian bentuk pengembangan yang di lakukan oleh pondok pesantren juga melalui dua aspek yakni internal dan eksternal dimana kedua aspek ini nantinya yang akan membantu berbagai lembaga pondok pesantren menentukan perkembangan pondok pesantren dan bisa melihat bagaimana dampak yang di berikan terhadap lingkungan tempat pondok tersebut berada.

a. Internal

Pengembangan dari sisi internal tentu dengan memberikan berbagai macam fasilitas terhadap santri dan berbagai macam program yang nantinya bisa menciptakan bentuk pengelolaan yang baik.

b. Eksternal

Pengembangan eksternal berhubungan dengan bagaimana dampak yang nantinya di berikan dari sebuah program pondok pesantren, namun sebuah pondok pesantren juga membawa berkah tersendiri terhadap keberadaannya baik itu dalam segi ekonomi maupun sosial kemasyarakatan.

Kontribusi yang telah di berikan pondok pesantren terhadap masyarakat luas dengan mendidik para penerus bangsa dengan selalu menjunjung tinggi nilai dan norma kehidupan yang sesuai dengan ajaran Islam. Eksistensi pondok pesantren sudah seharusnya tidak di ragukan lagi, terlihat dari begitu banyak dampak positif yang di berikan terhadap lingkungan akan tetapi di zaman yang penuh dengan gejolak senjata yang secara halus mulai mengikis kepercayaan terhadap pola pendidikan pondok pesantren bahkan pola pikir yang menggambarkan bahwa pondok pesantren hanya sebatas pendidikan keagamaan semata yang ingin bersaing dengan dunia pendidikan normal lainnya.

¹³Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik Ummurul Hadi “ *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat : Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan* “ Al – Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol 8 No 1, Juni 2018, hlm 143

C. Metode

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif, metode ini merupakan pendekatan yang mengembangkan aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu permasalahan yang ada dan menggunakan pendekatan studi kasus sehingga memperhitungkan manfaat terhadap konteks yang ada. Metode penelitian ini menggunakan teknis analisis mendalam yakni, mengkaji sebuah permasalahan dengan mendalami atau memahami sebuah kasus karena metode kualitatif mengaju kepada menemukan kemudian menyimpulkan kemungkinan (*hipotesis*) yang di dasari terhadap suatu permasalahan yang ada.¹⁴

Dengan menggunakan metode ini nantinya peneliti mampu memberikan pemahaman yang cukup terbuka terhadap masyarakat terhadap keberadaan pondok pesantren yang dampak kehidupan masyarakat bisa di nilai bahkan terkontrol dengan adanya lembaga pondok pesantren di sebuah lingkungan tempat tinggal tersebut, sehingga masyarakat lebih memahami manfaat adanya pondok pesantren di lingkungan tempat tinggal mereka.

2. Metode Pengumpulan Data

Adapun Metode pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi merupakan suatu metode pendekatan kepada responden dengan tujuan untuk memperoleh data primer dengan cara mengamati secara langsung.¹⁵ Observasi merupakan cara yang sangat efektif untuk mengawasi tingkahlaku atau perilaku dalam keadaan sekitar sehingga dapat memudahkan peneliti untuk memperoleh data yang dibutuhkan.

Oleh karena itu, peneliti mendatangi langsung lokasi yang menjadi tempat penelitian dan melakukan pengamatan terkait permasalahan yang di angkat peneliti untuk mendapatkan data atau gambaran umum terhadap “ Manajemen Pondok Pesantren Al – Madani dalam Pengembangan Ummat di Desa Mamben Lauk Kecamatan Wanasaba Kabupaten Lombok Timur “.

Peneliti datang ke pondok pesantren Al – Madani untuk melakukan observasi terhadap manajemen pengelolaan pondok pesantren dalam pengembangan ummat di desa mamben lauk tersebut sehingga nantinya bisa memiliki pengaruh yang besar di masyarakat dalam membawa beberapa perubahan yang besar di lingkungan sekitar pondok pesantren, sehingga pondok pesantren ini nantinya dijadikan sebagai jalan untuk kembali memeluk atau menjunjung tinggi makna pendidikan yang islami sesuai anjuran dan tatanan kehidupan.

b. Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu metode untuk memperoleh data dari responden melalui komunikasi dua arah.¹⁶ Wawancara adalah sebuah kegiatan bertemunya dua orang yang memiliki

¹⁴Masyhuri, M. Zainuddin, “ *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* “, hlm 13 - 16

¹⁵Jogiyanto, *metodolgi penelitian system informasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm.89

¹⁶Jogiyanto, *Op.cit.* hlm. 111

kepentingan masing – masing untuk mendapatkan informasi tentang sebuah permasalahan, satu sebagai informan kemudian satunya lagi sebagai seseorang yang membutuhkan informasi tersebut bahkan juga bisa bertukar ide dan informasi melalui tanya jawab, sehingga bisa mengambil kesimpulan dalam sebuah topik tertentu. Wawancara mendalam juga sering di sebut sebagai wawancara tidak terstruktur yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara informan atau orang yang di wawancarai dengan pewawancara.¹⁷

Peneliti kemudian melakukan wawancara terhadap ketua yayasan pondok pesantren al – madani yakni Ustadz Habiburrahman M.P.d, beliauah yang menjadi informan awal mengenai pondok pesantren dan impact pondok di lingkungan sekitar, yang kemudian informasi yang sudah ada nantinya di kembangkan lagi sehingga bisa menjadi acuan untuk melakukan research atau penelitian kedepannya.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas berupa setiap proses pembuktian yang bersifat tulisan, lisan, gambar dan sebagainya. Dokumentasi biasanya akan menyimpan berbagai macam bentuk fakta yang di temukan di lapangan yang bentuknya tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Biasanya berbentuk surat – surat, catatan harian, laporan, foto bahkan video. Sehingga kita bisa mengetahui berbagai peristiwa yang telah terjadi di masa yang telah lalu.¹⁸ Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data sekunder, dengan adanya dokumentasi ini bisa lebih meyakinkan sebuah penelitian yang ada.

Penulis mengumpulkan informasi tentang yang telah terjadi di pondok pesantren melalui sebuah brosur yang menjelaskan dengan detail bagaimana kegiatan – kegiatan yang ada di dalam pondok tersebut, kelebihan pondok pesantren al – madani, bentuk fasilitas yang di miliki dan lain sebagainya, dan seperti apa gambaran umum pondok psantren al – madani dalam kegiatan formal dan nonformal.

D. Pembahasan Dan Hasil

Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani di Desa Mamben Lauk Lengkok Al-Khairat Kabupaten Lombok Timur

Kehadiran Al-Madani sebagai sebuah lembaga pondok pesantren yang di dalamnya selalu menjunjung tinggi asas keislaman, kelembagaan pondok pesantren sebagai badan pendidikan tertua di Indonesia ini telah tumbuh dan berkembang sehingga memiliki peran yang cukup berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan masyarakat terhadap dunia kegamaan.¹⁹ Pondok pesantren menciptakan suasana mereka sendiri dengan menerapkan ilmu social keagamaan sehingga pola fikir dan berbagai tindakan masyarakat sekitar mengikuti citra yang di bawa oleh pondok pesantren tersebut, pondok pesantren dikatakan lembaga yang mengikat dua sudut pandang yakni pola hidup masyarakat dan perkembangan social.

¹⁷Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: kencana, 2007), hlm. 111

¹⁸Imam Gunawan, “ *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktek* “ (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014), hlm. 175

¹⁹Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, (Jakarta:2004),hlm. 140.

Al-Madani membantu masyarakat sadar akan keberadaan mereka yang harus ikut serta dalam menjaga dan mengembangkan keagamaan yang mereka yakini. Pola pikir dan tindakan membuat aturan yang serupa antara kehidupan social dan keagamaan di kalangan masyarakat, sehingga pendekatan yang dilakukan oleh pondok pesantren melalui gambaran kebaikan yang selalu di junjung tinggi dalam berbagai kesempatan menimbulkan sisi positif yang kuat untuk menunjang perkembangan masyarakat kedepannya sehingga semua orang akan merasa bahwa apa yang ada pada kelembagaan pondok pesantren menjadi suatu hal yang mampu menjadikan masyarakat kembali memahami dan mendalami segala bentuk kebenaran atas pendidikan agama islam.

Dari pembahasan di atas bisa dikatakan bahwasanya peranan pondok pesantren menjadi salah satu jalur pemerataan jiwa social mereka yang terikat dalam keilmuan agama yang selama ini kita percayai sehingga membuat beberapa ahli tertarik meneliti hal tersebut yang tertuang dalam beberapa pendapat para ahli tentang pengertian pondok pesantren sebagai berikut :

1. Husein Nasr

Pondok pesantren merupakan gambaran islam yang bersifat tradisional, maksudnya pondok pesantren merupakan sebuah lingkungan yang mengemban dan memelihara perkembangan islam baik berbentuk tradisi maupun pola hidup yang di kelola oleh seseorang yang memiliki keilmuan islam yang tinggi (*kiyai*), hal tersebut terus berkembang dan tertera dalam sejarah perkembangan islam.²⁰

2. Manfred Ziemek

Pondok pesantren merupakan lembaga yang memiliki begitu banyak fungsi dimana pondok pesantren tidak hanya berkecimpung pada dunia keagamaan semata, namun juga memiliki fungsi terhadap pola perkembangan dalam kehidupan social bermasyarakat. Bahkan Manfred Ziemek sangat menyarankan untuk melakukan penelitian terpisah antara fungsi pendidikan lingkungan dan fungsi pendidikan keagamaan pesantren.²¹

3. Muhammad Yacub

Pesantren memiliki peranan yang cukup luas dan mencakup berbagai aspek, maksudnya selain menjadi lembaga yang menjalankan pendidikan, namun pondok pesantren juga memiliki keterlibatan terhadap pemberdayaan dan perkembangan terhadap masyarakat desa. Pemberdayaan tersebut bisa meliputi bidang ekonomi, social dan teknologi, dalam hal ini sudah terlihat jelas peran pondok pesantren dalam menunjang perkembangan kehidupan masyarakat sekitar bahkan dengan adanya tokoh seorang kiyai bisa mempengaruhi lembaga desa yang notabane nya merupakan badan yang bisa mengontrol kesejahteraan masyarakat sehingga hal tersebut bisa menunjukkan peranan pondok pesantren tidak kecil dalam lini kehidupan bermasyarakat.²²

Beberapa definisi tentang pondok pesantren di atas menyadarkan kita bahwa segala bentuk perkembangan yang terjadi di masyarakat tidak akan terlepas dari pengawasan sebuah ilmu

²⁰Azyumardi Azra, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode daurab kebudayaan*, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren), hal. xix-xxii.

²¹Manfried Ziemek, *Pesantren dalam Perubahan Sosial* (Jakarta:P3M,1986), hal. 96

²²Muhammad Yacub, *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Angkasa 1985), hal.12-13

keagamaan, agama yang selama ini di jadikan sebagai sebuah kepercayaan bisa berubah menjadi kelembagaan yang bisa mengatur, mengikat dan menjadi *roll model* bagi setiap individu yang mengaku ikut serta dalam mengemban amanah yang di titipkan kepada mereka. Sebagaimana yang telah kita fahami bersama agama islam merupakan tanggung jawab kita sebagai ummat islam yang mengaku cinta dan menjadi ummat nabi Muhammad Saw.

Perkembangan suatu kelembagaan akan menjadi sebuah tolak ukur yang bisa di rasakan secara nyata oleh masyarakat apakah pengelolaan atau *managerial* yang ada sudah mampu melakukan fungsinya secara maksimal atau tidak. Al-Madani sebagai kelembagaan pondok pesantren yang cukup besar juga harus memberikan gambaran perkembangan yang baik terhadap pengelolaannya melalui progress yang ada dari tahun ketahun sehingga nantinya pondok pesantren Al-Madani bisa di katakan suatu kelembagaan yang baik dan mampu menjadi suatu lembaga yang membantu perkembangan dunia islam saat ini, oleh karena itu peneliti ingin memaparkan perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun :

1) Al-Madani pada awal di dirikan

Setiap organisasi atau suatu lembaga tentunya memiliki tujuan atas keberadaanya, tujuan pesantren ialah menjadikan setiap orang muslim menjadi pribadi yang benar-benar memahami islam kemudian mengamalkannya, sehingga bisa bermanfaat bagi masyarakat, nusa banga, dan agama.²³

Dari pembahasan di atas peneliti juga ingin menggambarkan kondisi pada awal berdirinya Al-Madani yang bertujuan hanya untuk mengembangkan ajaran islam, sebelum menjadi kelembagaan pondok pesantren Al-Madani ini merupakan sebuah Panti Ajaran Fakir'ul Muslimin dengan bertujuan untuk membantu masyarakat kurang mampu dalam memperoleh pendidikan keagamaan yang mendalam selayaknya sebuah pendidikan pondok pesantren pada umumnya sehingga masyarakat kurang mampu itu bisa mendapatkan pendidikan yang layak bahkan lebih dalam hal keagamaan demi masa depan islam yang indah. Al-Madani di dirikan pada tanggal 26 Juni 2006 ini memiliki kondisi yang sederhana karena pada awal di dirikan masih memiliki lokasi dan bentuk bangunan yang sangat sederhana namun berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi para peserta didiknya pada awal berdirinya lembaga ini.

2) Al-Madani pada tahun 2007-2008

Ilmu manajemen di kenal sebagai sebuah keilmuan yang mampu mempermudah kehidupan manusia dalam menentukan berbagai macam tujuan di masa yang akan datang. Hal tersebut biasanya tertuang dalam salah satu unsur manajemen yakni Perencanaan (*Planning*), dalam tujuannya sebuah perencanaan terdiri atas :

a. Perencanaan Strategis

Perencanaan strategis meliputi beberapa hal sebagai berikut *pertama*, Melakukan evaluasi terhadap lingkungan luar sebuah organisasi, *kedua* Menentukan tujuan, *ketiga* Menentukan strategi mana yang harus di lakukan.²⁴

²³Mujamil Qomar, *Pesantren dan Transformasi Metodologi*, hlm 2

²⁴Muhammad Maskan, Alifulahitin Utaminingsih, Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen*, hal. 16

b. Perencanaan taktis

Dalam perencanaan taktis di fokuskan bagaimana menjalankan taktis perencanaan yang strategis oleh Manajer tingkat Menengah agar perencanaan tersebut dapat terlaksana sesuai dengan harapan bersama yakni memperoleh hasil yang maksimal.²⁵

c. Perencanaan Teknis

Perencanaan ini merupakan proses perealisasi program yang telah di tetapkan kemudian di fokuskan terhadap tugas-tugas manajemen tingkat bawah.²⁶

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bahwa suatu lembaga akan menemukan strategi tersendiri dalam mengembangkan kelembagaan mereka. Hal tersebut juga di lakukan oleh Al-Madani pada tahun 2007, peneliti memperoleh data yang menggambarkan Al-Madani di dalam vase merintis karir selanjutnya. Setelah langkah awal yang di ambil oleh Al-Madani mampu memberikan hasil yang cukup maksimal, kemudian Al-Madani mengambil langkah untuk meresmikan Al-Madani sebagai sebuah madrasah, dari langkah awal tersebut berdirilah lembaga pendidikan SMP IT Al-Madani. Perkembangan yang ada membuat Al-Madani memiliki daya tarik tersendiri sehingga jumlah siswa yang ada melebihi perkiraan para pengurus lembaga yang ada.

Pada tahun 2008 untuk pertama kalinya Al-Madani membrikan peluang pendidikan melalui pengadaan beasiswa Madani Fellowship yang di peruntukkan kepada anak didik yang memiliki prestasi dan kurang mampu yang berada di Nusa Tenggara Barat. Perkembangan yang ada pada tahun ini peneliti juga memperoleh data bahwa jumlah santri yang ada semakin berfariatif dari berbagai daerah dan jenjang usia kemudian Al-Madani mulai membuka membuka jenjang pendidikan lainnya seperti Sekolah Menengah Kejuruan Islam Terstruktur Madani.

3) Al-Madani pada tahun 2009-2010

Strategi pengembangan merupakan sebuah teknik atau cara untuk meningkatkan kualitas maupun kuantitas SDM yang ada. Program rekrutmen di lakukan untuk memenuhi jumlah tenaga pengajar dengan jumlah santri yang ada. Rekrutmen juga bertujuan untuk pondok pesantren itu sendiri untuk memperoleh sumber daya yang sesuai dengan kebutuhan dan juga memperoleh sumber daya yang berkualitas.²⁷

Dari Pembhasan di atas peneliti ingin mengaitkan terhadap kondisi Al-Madani pada tahun 2009, setelah memiliki progress di bidang pendidikan yang berfokus terhadap peminatan masyarakat terhadap bentuk pendidikan yang ada di pondok pesantren peneliti memperoleh data yang menunjukkan Al-Madani menyikapi hal tersebut dengan meningkatkan tenaga pendidiknya melalui sebuah pelatihan pembinaan dalam mengamati mata pelajaran serta edukasi konsling terhadap peserta didik dan guru dari berbagai macam bidang. Strategi Al-Madani dalam melakukan pelatihan untuk meningkatkan kemuampun SDM yang ada yang nantinya akan membentuk jiwa profesionalitas dan meningkatkan keahlian oleh

²⁵*Ibid*

²⁶*Ibid*

²⁷Haromain, *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia*, hal. 145

tenaga pengajar.²⁸ Kemudian 90% dari partisipan yang mengikuti pelatihan tersebut yang memiliki latar belakang pendidikan islam cukup berkompeten di bidangnya bertahan serta ikut serta dalam melanjutkan syiar islam bersama Al-Madani melalui dunia pendidikan pondok pesantren. Peneliti juga memperoleh sebuah data yang mengatakan bahwa tenaga pendidik yang ada di pondok pesantren Al-Madani tidak hanya berasal dari Universitas yang ada di Lombok saja akan tetapi berasal dari Universitas luar negri seperti Mesir, Madinah, Yaman, Makkah, Riyadh dan Lebanon.

Al-Madani pada tahun 2010, pada tahun ini peneliti memperoleh data bahwa Al-Madani sudah mampu melahirkan alumni yang telah mengembangkan pendidikan dalam lembaga pondok pesantren Al-Madani, dengan usia yang sangat muda ini dan kelembagaan yang sudah cukup baik Al-Madani terus melakukan inovasi untuk menjadi sebuah lembaga yang mampu melanjutkan perjuangan dalam pendidikan agama islam yang berfokus dalam pondok pesantren namun juga berusaha melalui pendidikan formal selayaknya pendidikan sekolah pada umumnya Al-Madani kembali mendirikan TK-IT Al-Madani, SD-IT Al-Madani dan Ma'had Aly Madani. Kemudian melakukan pengembangan kembali dalam bidang lembaga SMK dengan membuka 2 bidang kejuruan lainnya yaitu Metode PC Jaringan dan Otomotif.

4) Al-Madani tahun 2011-2013

Manajemen sumber daya manusia merupakan sebuah pemanfaatan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, hal tersebut di terapkan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia. Manajemen SDM sering di kenal dengan sebutan manajemen persioalia yakni pengorganisasian, pengarahan, perencanaan dan pengembangan karir keselamatan kerja mapun pemberian kesejahteraan kerja.²⁹ Jika hal tersebut di manfaatkan semaksimal mungkin dalam manajemen sumber daya makan dalam sebuah organisasi atau suatu kelembagaan akan memperoleh peningkatan yang cukup signifikan.

Hal tersebut juga tergambar dalam perkembangan Al-Madani pada tahun 2011, peneliti memperoleh data bahwa pada tahun ini bangunan sekolah ataupun pondok pesantren masih berbentuk bangunan yang terbuat dari pagar dan ilalang hal ini menggambarkan kondisi yang sangat sederhana dan fasilitas yang serba terbatas, pada tahun ini juga peneliti memperoleh data bahwa ruang praktik kejuruan yang di miliki Al-Madani masih berjumlah satu ruangan saja. Pada tahun ini dari segi SDM yang di miliki Al-Madani dari guru, pegawai dan pembina asrama sekitar 40 orang. Kondisi kelembagaan yang masih bisa di katakana cukup sederhana akan tetapi peningkatan minat santri untuk mengemban pendidikan agama di pondok pesantren Al-Madani terus meningkat.

Pada tahun 2013, Pada tahun ini peneliti menyimpulkan bahwa perkembangan yang terjadi tidak terlalu jauh berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya selain berfokus terhadap peningkatan SDM dan fasilitas yang ada akan tetapi juga terus meningkatkan kualitas para santri dan nilai jual Al-Madani pada tahun kedepannya.

²⁸*Ibid*

²⁹Muhammad Maskan, Alifulahitin Utaminingsih, Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen*, hal. 9-10

5) Al-Madani tahun 2014-2017

Pendidikan di dalam pondok pesantren di kenal dengan pendidikan yang sangat *classic*, namun keberadaanya tetap saja memiliki daya tarik tersendiri di kalangan masyarakat luas. Hal ini terjadi karena adaptasi yang di lakukan oleh pondok pesantren terhadap perkembangan zaman dan lingkungan sekitar.³⁰ Pengelolaan yang baik bahkan sesuai dengan keilmuan manajemen yang ada nantinya akan menciptakan kelembagaan yang dapat berkembang dan mampu meberikan hasil yang telah di tetapkan sebelumnya.³¹

Perkembangan tersebut terjadi juga pada tahun 2014 dalam lembaga pondok pesantren Al-Madani, Al-Madani muali di lirik oleh masyarakat sekitar dengan berbagai prestasi yang di capai seperti santri yang bisa menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan para santri yang mampu menggapai prestasi dari berbagai bidang pendidikan sehingga keberadaan Al-Madani muali memperhitungkan keberadaannya di lingkungan Mamben Lauk sebagai sebuah pondok pesantren yang cukup berkualitas dan mampu melahirkan generasi pemangku Al-Qur'an masa depan.

Pada tahun 2017, peneliti memperoleh data bahwa tahun ini juga membuktikan konsistensi keberadaannya melalui peningkatan peminat terhadap pendidikan yang ada di pondok pesantren Al-Madani dan sudah mampu melaksanakan wisuda huffadz Al-Qur'an yang ke-4 sehingga kegiatan tersebut bisa menjadi bukti bahwa Al-Madani mampu menjadi sebuah lembaga yang melahirkan generasi-generasi emas masa depan.

6) Al-Madani tahun 2018-2020

Human Resources Planning atau perencanaan sumber daya manusia merupakan suatu fungsi yang paling penting dari manajemen sumber daya manusia. Perencanaan sumber daya manusia ini nantinya akan di rencanakan oleh *planner* (perencana) dan hasilnya di sebut *plan* (rencana). Dalam sebuah perencanaan nantinya akan di tetapkan pedoman dan tujuan pelaksanaan serta menjadi acuan control. Tanpa sebuah rencana, control tersebut akan sulit di lakukan dan tanpa control pelaksanaan yang baik terhadap suatu perencanaan akan sulit di ketahui.³² Dari pembahasan di atas bisa di simpulkan bahwa dalam kelembagaan atau organisasi sebuah perencanaan tentunya akan menjadi salah satu kompas atau penunjuk arah terhadap tindakan yang akan di ambil dalam kelembagaan tersebut. kekurangan fasilitas bahkan sumber daya yang ada harus menjadi perhatian yang utama dalam suatu kelembagaan.

Pada tahun 2018, peneliti ingin memberikan gambaran kondisi pondok pesantren yang sangat komplikatif karena terdapat kejadian besar yang berdampak terhadap pondok pesantren itu sendiri, pada tahun ini terjadi gempa Lombok yang berkekuatan 7,0 SR yang mampu merobohkan bangunan sekitar tidak meliputi bangunan pondok pesantren Al-Madani yang pada saat itu masih menggunakan asbes sehingga tidak mampu menahan guncangan gempa pada saat itu. Sehingga Al-Madani harus melakukan perombakan ulang terhadap bangunan pondok pesantren maupun lembaga pendidikan yang di miliki oleh

³⁰M. Hadi Purnomo, *Manajemen Pendidikan Pondok Pesantren*, hal. 65

³¹Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen, hal 25

³²Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 22

Al-Madani, perobakan yang di lakukan Al-Madani dari kondisi bangunan yang biasa saja sekarang menjadi bangunan yang bertingkat dan memperabahrui faslitias yang ada di lingkungan pondok pesantren Al-Madani kemudian mampu memperbaharui kondisi asrama putra dan putri yang mampu meberikan kenyamanan terhadap para santri yang ada.

Dari kondisi di atas tentunya para pengelola pondok pesantren melakukan pertimbangan yang cukup besar untuk mengadakan perombakan ulang terhadap berbagai macam fasilitas yang sebelumnya telah hancur karena berbagai permasalahan yang terjadi oleh gempuran alam yang sama sekali tidak di duga oleh pengurus lembaga Al-Madani. Kekurangan fasilitas dan sumber daya yang ada menjadikan lembaga harus memiliki sebuah rencana untuk mengembalikan kondisi awal lembaga yang sedang dalam kondisi berkembang.

Penerapan manajemen sumber daya yang baik dari segi perencanaan merupakan suatu hal yang cukup penting, mengadakan suatu analisis organisasi bahkan persediaan sumber daya manusia.³³ Pada tahun 2020, keberadaan Al-Madani sudah mulai di kenal luas oleh masyarakat peneliti ingin menggambarkan hal tersebut melalui para santri yang semakin berpariatif melalui berbagai daerah yang ada di luar pulau Lombok.

Hal tersebut dapat terjadi karena lembaga tentunya sudah melakukan beberapa bentuk analisa terhadap kemampuan kelembagaan seperti (1)Mampu memahami situasi masa kini dan masa yang akan dating terhadap kemampuann SDM yang ada(2)Mampu menganalisis dan mengumpulkan beberapa informasi terkait dengan SDM(3)Mampu memperkirakan sumber daya manusia yang ada terhadap teknologi masa depan baik untuk memberikat informasi terhadap kelembagaan yang ada maupun terkiat dengan hal-hal yang penting terhadap perkembangan yang ada dalam oraganisai atau lembaga social masyarakat.³⁴

7) Al-Madani tahun 2022-2023

Managerial yang baik dan sesuai dengan beberapa teori yang ada bahkan juga dengan pemahaman yang mendalam atas dunia pengelolaan dan pengembangan kelembagaan selalu menjadi factor utama keberhasilan dari berbagai lembaga yang ada sehingga dalam penilaian individu ataupun kelompok akan melihat hasil dari *managerial* tersebut. Berbagai keberhasilan itu melalui pemaksimalan dalam penegelolaan melalui perencanaan (*planning*),pengelompokan(*orgnaising*),pelaksanaa(*actuating*),dan pengawasan(*controlling*).³⁵

Pada tahun ini peneliti memperoleh data melalui pengurus pondok pesantren yang mengatakan bahwa perkembangan pondok pesantren terus meningkat dan sudah mulai mencapai beberapa perencanaan yang besar. Kelengkapan fasilitas sudah mulai di perbaharui baik dari asrama putra maupun putri, lingkungan yang mulai asri dan fasilitas ruangan kelas sudah menggunakan peralatan selayaknya sekolah pada umumnya. Sumber daya manusia cukup meningkat dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2020-2023 ini SDM yang ada berjumlah 113 orang, SMK yang awalnya hanya berjumlah 3 kelas

³³Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 29

³⁴Priyono Marnis, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hal. 29-30

³⁵Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 22-31

berkembang menjadi 6 kelas dengan 2 lab computer dan 1 lab tata busana, SMP dari 5 kelas menjadi 8 kelas, SD dari 40 siswa menjadi 112 siswa.

Dari data yang ada peneliti menyimpulkan bahwa pondok pesantren Al-Madani cukup konsisten dalam melakukan perkembangan kelambagaan yang ada dan terus melakukan inovasi dalam membesarkan nama Al-Madani di kalangan masyarakat luas sehingga nantinya mampu menjadi sebuah lembaga yang mampu menjadi tonggak perkembangan agama islam ini kedepannya sehingga bisa mengembangkan ummat dalam mengemban amanah rasulullah untuk menjadi ummat yang cerdas dan kualitas di masa – masa yang akan datang.

Program Pengembangan Ummat di Desa Mamben Lengkong Al-Khairat Lombok Timur

Manajemen program pengembangan masyarakat merupakan proses merancang, melaksanakan, memantau dan mengevaluasi program-program yang berkaitan dengan perkembangan masyarakat.³⁶ Program pengembangan masyarakat yang sukses harus memenuhi kebutuhan masyarakat dan melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan, program pengembangan ini bertanggung jawab untuk membangun hubungan dengan pemangku kepentingan (*masyarakat*), membuat rencana atau program kegiatan dan memastikan semua dilaksanakan secara efektif. Program yang ada harus juga berfokus kepada peningkatan kualitas masyarakat, peningkatan akses ke sumber daya, dan menciptakan kebanggaan di antara warga.

Manajemen membantu mempermudah suatu kelembagaan dalam mengambil peran mereka, karena dengan adanya peranan keilmuan manajemen menjadikan kelembagaan tersebut memiliki citra yang cukup penting di kalangan masyarakat melalui beberapa proses perkembangan yang telah di lewati. Begitu pula peran pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan islam tertua di Indonesia, program pengembangan ummat yang di lakukan pondok pesantren merupakan sebuah usaha untuk mengelola pengembangan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup penduduk baik dari segi ekonomi, social keagamaan dan ideologi.³⁷

Al-Madani sendiri memiliki beberapa program yang telah di siapkan untuk membentuk pengalaman hidup yang seimbang antara dunia dan akhirat sehingga bentuk keselarasan antara kesehatan jiwa dan rohani ini membantu meningkatkan kualitas masyarakat yang ada di lengkok Al-Khairat. Program tersebut memiliki beberapa fokus yakni dalam lini social dan keagamaan dua titik fokus inilah yang nantinya menjadi bentuk *targeting* pengelolaan pengembangan ummat yang ada di Lengkong Al-Khairat.

1. Sosial Keagamaan

Manajemen pengembangan masyarakat merupakan sebuah pola yang di mana terdapat proses manajemen yang meliputi pengorganisasian, perencanaan, pelaksanaa rencana yang telah di tetapkan sebelumnya maupun pengawasan terhadap pemberdayaan masyarakat agar terwujudnya suatu masyarakat sejahtera dari berbagai aspek.³⁸ Kegiatan tersebut nantinya

³⁶Masrul Efendi, Umar Harahap, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2, nomor 1 Juni 2020, hlm. 190

³⁷Syahrul Fauzi, Nidaul Fajrin, *Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat*, Vol 1, no 2 Juni 2022, hal. 23

³⁸ Masrul Efendi, Umar Harahap, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2, nomor 1 Juni 2020, hlm. 202-203

yang akan memberikan dampak terhadap perkembangan masyarakat, bentuk pengembangan masyarakat yang cukup penting yakni dari segi social keagamaan di mana hal tersebut akan menjadi penentu baik atau tidaknya lingkungan masyarakat tersebut.

Dari pembahasan di atas peneliti memperoleh data mengenai peranan pondok pesantren terhadap sosial keagamaan yang di berikan terhadap masyarakat melalui keberadaan pondok pesantren Al-Madani, pengembangan pemahaman terhadap khilafiah yang ada menjadi bentuk tolak ukur keberhasilan Al-Madani sebagai lembaga dakwah islam yang nantinya menjadi lembaga pengembangan ummat.

Lingkungan tempat berdirinya pondok pesantren Al-Madani di kenal sebagai daerah yang multi organisasi dengan masyarakat yang memiliki sifat fanatisme yang cukup tinggi menjadi tantangan tersendiri bagi pondok pesantren Al-Madani, dengan perjuangan yang di lakukan kelembagaan ini dalam mengembangkan pemikiran yang lebih terbuka terhadap berbagai macam perbedaan yang ada menciptakan suasana baru di daerah tersebut secara perlahan masyarakat mulai menerima dengan melalui beberapa program yang telah di siapkan oleh Al-Madani sehingga masyarakat yang berada di lingkungan tersebut mulai memiliki pandangan yang jauh lebih terbuka terhadap khilafiah yang ada.

Bentuk program yang berfokus terhadap social keagamaan tersebut akan peneliti bahas lebih lanjut sebagai berikut:

a) Majelis ta'lim umum

Peranan majlis ta'lim dalam melakukan pembinaan terhadap mental dan jiwa kerohanian jamaah, sehingga dampak dari kegiatan yang berkaitan dengan pendalaman pemahaman agama ini menciptakan pribadi yang lebih baik dari sebelumnya seperti taat beribadah, aktif dalam berdakwah bahkan akan memberikan kekuatan iman yang semakin tinggi.³⁹

Dari peranan majlis ta'lim di atas hal tersebut juga di terapkan oleh Al-Madani dalam programnya yaitu majlis ta'lim umum. Majelis ta'lim ini di peruntukkan bagi masyarakat luas tanpa mengkotak kotakkan organisasi masyarakat yang mereka pegang, kegiatan ini di laksanakan di masjid terdekat demi menjangkau keberadaan masyarakat sekitar yang menjadi sasaran utama kegiatan ini, dengan mendatangkan narasumber (*penceramah*) yang tidak hanya menjuru terhadap satu mazhab saja. Kegiatan ini nantinya akan menjadi gambaran terhadap masyarakat bahwa islam tidak hanya sebatas apa yang kita ketahui semata namun banyak hal yang harus kita fahami dalam menciptakan keharmonisan dalam ummat beragama lebih-lebih sesama islam dengan menyatukan pola fikir yang rasional atau terbuka.

b) Majelis ta'lim khusus

Beberapa lembaga dakwah terkadang membentuk program tersendiri untuk mengembangkan pemahaman terhadap jamaah yang ada sehingga nantinya akan memberikan hasil yang maksimal terhadap pemahaman agama yang mendalam terhadap berbagai permasalahan yang ada nantinya.⁴⁰

³⁹ Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Volume 14, no 2, Agustus 2020, hal 376

⁴⁰ *Ibid*

- c) Majelis ta'lim khusus ini merupakan kegiatan yang meliputi program yang ada di pondok pesantren, biasanya kegiatan ini di peruntukkan bagi santri dan guru yang ada di bawah naungan yayasan Al-Madani dengan tujuan untuk memberikan bekal bagi semua lini yang ada di pondok pesantren tersebut untuk memperkuat pemahaman terhadap s keilmuan agama islam. Kegiatan majlis ta'lim khusus ini juga sebagai salah satu bukti kelembagaan Al-Madani mampu mengelola kegiatan keagamaan yang ada di dalam pondok pesantren tersebut.

- d) Program Al-Madani 1000 Hafidz

Program 1000 hafidz merupakan program yang di miliki oleh Al-Madani jangka menengah yang telah di rencanakan melalui rapat pengelola pondok pesantren, dengan adanya program ini peneliti memiliki gambaran tersendiri terhadap program ini yakni dengan adanya 1000 orang santri yang mampu menghafal Al-Qur'an maka keberadaan islam ini akan semakin berkembang dan tidak akan terkubur melalui perkembangan zaman yang mulai menyampingkan pendidikan pondok pesantren.⁴¹ Perkembangan zaman merupakan tantangan terbesar bagi semua lini kelembagaan yang dimana perkembangan selalu memberikan dua dampak terhadap lembaga tersebut baik itu positif maupun negative sehingga dengan adanya program ini nantinya mampu menanggulangi berbagai bentuk kemungkinan yang terjadi di masa yang akan datang dalam perkembangan dunia islam.⁴²

- e) Program GEMA Hafidz Qur'an (*Generasi Emas*)

Peneliti memperoleh data bahwa program GEMA ini merupakan program unggulan yang di miliki oleh pondok pesantren Al-Madani, dengan program ini nama Al-Madani mampu melambung di kalangan masyarakat sekitar, dengan program ini santri mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an dalam jangka waktu 6 bulan saja. Program ini menjadi mata tombak yang paling jitu yang di miliki Al-Madani sehingga kedepannya banyak masyarakat yang tertarik untuk memebrikan pendidikan pondok pesantren terhadap anak-anak mereka demi melanjutkan syiar islam baginda rasulullah Saw. dan dengan program ini merupakan salah satu langkah untuk menjadikan Al-Madani menjadi pondok pesantren terbaik di Lombok.⁴³

- f. Gerakan Madani Peduli

Islam selain agama yang mengutamakan hubungan antara tuhan dengan hambanya juga memberikan pemahaman tentang kewajiban terhadap hubungan dengan sesame manusia atau sesama. Sudah menjadi suatu kewajiban bagi sesama muslim membantu saudara seiman dalam meringankan beban kebutuhan hidup baik itu dalam hal penyantunan, pendidikan, maupun pengasuhan anak yatim.⁴⁴

Hal tersebut juga di coba oleh Al-Madani untuk merealisasikan pemahaman atas kewajiban antar sesama, selain sebagai sebuah lembaga pondok pesantren juga merupakan suatu

⁴¹ <https://www.postkotantb.com>, di akses pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 16.51

<https://almadani.id>, Portal Media Al-Madani, di akses pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 16.44 45

⁴³ <https://radarlombok.co.id>, di akses pada tanggal 10 Mei 2023, pukul 16.46

⁴⁴ Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Volume 14, no 2, Agustus 2020, hal. 381

bentuk lembaga social yang terjun dan memiliki peran yang penting terhadap keberadaan masyarakat, keperdulian tersebut memiliki nilai positif terhadap apa yang menjadi citra pondok pesantren yakni pengelolaan ummat baik itu dari segi keilmuan atau pemahaman keagamaan maupun kesejahteraan kehidupan masyarakat melalui keperdulian terhadap sesama.

Kegiatan ini memiliki tujuan yakni memberikan santunan terhadap yatim dan fakir miskin juga menyeimbangkan antara hubungan dengan tuhan serta hubungan dengan sesama manusia, peneliti ingin memberikan pengalaman terhadap pembaca agar selalu menyeimbangkan kehidupan dunia dengan memerhatikan kesejahteraan social dan keagamaan baik itu di lingkungan sendiri maupun di lingkungan sekitar kita tinggal dan tumbuh menjadi sosok muslim yang mengaku cinta terhadap saudara seiman dan setaqwa.

g. Program Gema Bahasa

Peneliti memperoleh program ini melalui salah satu website yang di miliki Al-Madani di mana program in bertujuan untuk mengembangkan skill yang di miliki oleh para santri untuk menunjang kemampuan berbahasa asing demi mempermudah mereka jika keluar dari pondok pesantren bisa bersaing dengan lulusan yang non pesantren.

Program ini juga bisa di katakana sebagai bentuk pengembangan ummat dengan memberikan bekal kemampuan dalam menjalani karir di luar pondok pesantren, karena kemaampuan berbahaa asing dalam zaman sekarang ini sangat di butuhkan demi menunjang keberlangsungan kerjasama antara satu sama lain dan jika memiliki program tersebut seolah-olah lembaga maupun individu memiliki citra yang baik di kalangan masyarakat dengan kemampuan berbahasa tersebut.⁴⁵

h. Program Gema Kitab

Setiap pondok pesantren pastinya memiliki program kitab yang mampu memiliki keilmuan yang menjadi bekal untuk menjadi sosok yang mampu memahami keilmuan agama di lingkungan masyarakat yang nantinya bisa menjadi pribadi yang di segani oleh masyarakat dan mampu menjadi pribadi yang mengembangkan ummat dengan pemahaman yang baik.

2. Bidang Ekonomi

Peranan lembaga pondok pesantren tidak hanya sebagai sebuah lembaga untuk mengemban amanah keilmuan bagi ummat islam akan tetapi hal tersebut juga berfungsi sebagai lembaga yang mampu membantu mengembangkan perekonomian ummat yang berada di lingkungan sekitarnya.⁴⁶

Selain dari bidang social keagamaan peneliti juga ingin memberikan pandangan terhadap peranan pondok pesantren melalui bidang ekonomi, dengan keberadaan pondok pesantren ini memberikan dampak yang mampu menunjang pertumbuhan ekonomi masyarakat sekitar

⁴⁵ <https://www.kabaroposisintb.com>, di akses pada tanggal 10 mei 2023, pukul 16.44

⁴⁶ Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Volume 14, no 2, Agustus 2020, hal. 383

dengan memanfaatkan peluang pasar yakni para santri yang ada di pondok pesantren Al-Madani. Data yang di peroleh peneliti memberikan gambaran terhadap bentuk peran pondok pesantren bagi pengembangan ummat di desa Lengkok Al-Khairat.

Manajemen Pengelolaan Pondok Pesantren Al-Madani di Desa Mamben Lauk Lengkok Al-Khairat Kabupaten Lombok Timur

Dalam bahasa Prancis kuno kata *management*, memiliki makna “seni melaksanakan dan mengatur“. Pengertian lain juga menyebutkan bahwa manajemen dalam bahasa Inggris di sebutkan berasal dari kata kerja “*to manage*” memiliki makna memimpin, mengurus, membina, mengemudikan, menjalankan, mengelola.⁴⁷ Manajemen merupakan suatu kerangka kerja dan merupakan sebuah proses, yang di dalamnya membutuhkan pengarahannya atau bimbingan suatu individu bahkan kelompok untuk mencapai tujuan bersama.⁴⁸ Mencapai tujuan bersama ini kemudian menjadi acuan bersama terhadap tolak ukur *management* yang kemudian akan memberikan pemahaman yang mendalam lagi terhadap dunia kelembagaan sehingga beberapa hal penting harus menjadi fokus dari setiap individu maupun kelompok demi terlaksananya pengelolaan yang baik.

Kehidupan manusia tidak akan pernah lepas terhadap segala bentuk pengelolaan, dimana tata kehidupan harus memiliki tujuan yang jelas demi menggapai kesuksesan dalam menikmati hidup yang harmonis. Manajemen sendiri telah ada pada diri setiap individu karena dalam menentukan tujuan hidup harus sesuai dengan pengetahuan yang kita miliki bahkan sesuai dengan keinginan dan logika kita masing-masing, sehingga apa yang ada mencerminkan kepribadian yang mampu menjadi seorang pemimpin yang baik.

Manajemen melalui sudut pandang keilmuan nantinya akan mencakup segala hal yang ada dalam lini kehidupan tidak terlepas juga dalam sebuah kelembagaan, baik dari segi pengembangan dan pengelolaan agar memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang telah di rencanakan bersama. Pemahaman atas *managerial* ini akan membantu mempermudah mendapatkan keberhasilan yang di inginkan semua kalangan dan mampu mencerminkan keterlibatan intelektual seseorang di dalamnya.

Bentuk pemahaman atas manajemen ini menjadikan beberapa ahli memberikan pemahaman yang cukup mendalam lagi dari beberapa definisi tentang Manajemen sebagai berikut :

1. G.R Terry (*Principles of Management*)

Manajemen adalah usaha-usaha untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan lebih dulu dengan mempergunakan dan memperdayakan kegiatan orang lain.

2. Jhon D. Millet (*Management The Public*)

Manajemen adalah proses pembimbingan, pengarahannya serta pemberian fasilitas kerja kepada orang-orang yang diorganisir dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

⁴⁷ Mohammad Maskan, Alifulahtin Utaminingsih, Tundung Subali Pratama *Pengantar Manajemen*, (Anggota APTTI 207/KTA/2016) hal.2

⁴⁸ Mohammad Maskan, Alifulahtin Utaminingsih, Tundung Subali Pratama *Pengantar Manajemen*, (Anggota APTTI 207/KTA/2016) hal.3

3. Andrew J. DuBrin

Manajemen merupakan pemanfaatan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan bersama melalui fungsi-fungsi manajemen *planning, orgnaizing, staffing, leading dan controlling*.⁴⁹

Sehingga bisa di simpulkan bahwa Manajemen merupakan suatu keilmuan yang mampu mengantarkan berbagai macam kelembagaan bahkan suatu individu mencapai apa yang telah di rencanakan sebelumnya baik itu menggunakan berbagai macam sumber dan cara yang mempermudah menggapai apa yang sebelumnya menjadi taget bersama.

Kemudian Al-Madani juga merupakan sebuah kelembagaan yang cukup besar dan tidak akan pernah terlepas dari keilmuan manajemen yang baik karena sebuah kelembagaan yang bisa mencapai beberapa perencanaan yang maksimal menandakan pengelolaan dan pengembangan kelembagaan yang sesuai dengan pemahaman ilmu *managerial*. Sebagaimana dalam ilmu manajemen memiliki berbagai macam fungsi sebagai berikut:

a. **Perencanaa (*planning*)**

Perencanaan merupakan hal yang paling penting dalam melaksanakan suatu pekerjaan, bentuk pekerjaan yang baik selalu mengedepankan persiapan yang matang dan membutuhkan pertimbangan yang cukup panjang untuk mencapai kesuksesan bersama.⁵⁰ Bentuk keterlibatan lembaga pendidikan islam dalam dunia *managerial* ini menjadi salah satu bentuk kesiapan ilmu manajemen dalam berbagai lini kelembagaan tidak terlepas juga lembaga pondok pesantren Al-Madani.

Perencanaan sebagai langkah awal dalam penentuan keputusan terhadap pelaksanaan berbagai rencana kedepannya menjadi hal yang harus di perhatikan demi mencapai tujuan bersama. Sehingga, perencanaan memiliki beberapa jangkauan waktu yang di bagi menjadi tiga tahapan:

- 1) Perencanaa jangka pendek; yang memiliki jangka perencanaan satu minggu, satu bulan, satu tahun.

Dalam hal ini perencanaan yang akan terfokus terhadap perkembangan masyarakat terhadap kebiasaan yang berkaitan tentang kajian tentang keilmuan agama islam atau di kenal dengan majlis ta'lim, pengembangan SDM, pengembangan lingkungan pondok pesantren

- 2) Perencanaan jangka menengah; yang memiliki jangka perencanaan yang di buat dalam jangka waktu 2 sampai 5 tahun.

Perencanaan jangka menengah di mana Al-Madani ingin mengembangkan program 1000 Hafidz di mana program ini nantinya akan memberikan dampak yang cukup besar di masyarakat untuk lebih memahami tentang pentingnya pendidikan islam di masa yang akan datang dan mampu mengembangkan ummat melalui program yang akan di laksanakan kedepannya.

⁴⁹ Andre J. DuBrin, *Essential of Management 8 Edition*, (Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2009) hal. 2

⁵⁰ Manajemen Pondok Pesantren Pengantar Penerapan Fungsi Manajemen, hal. 91

- 3) Perencanaan jangka panjang; yang memiliki jangka perencanaan lebih dari 5 tahun.⁵¹

Ingin meningkatkan prestasi kelembagaan maupun santri sehingga keberadaan Al-Madani ini di kenal oleh semua kalangan tidak hanya lokal bahkan internasional dan ingin membangun cabang pondok pesantren Al-Madani di berbagai titik daerah yang ada di Lombok

Perencanaan atas segala bentuk kesiapan yang nantinya di temukan di lapangan akan menjadikan perencanaan (*planning*) sebagai senjata yang telah di persiapkan sebelum terjadinya permasalahan yang ada sehingga perencanaan ini cukup penting oleh sebab itu kita juga harus memahami manfaat atas perencanaan tersebut yakni sebagai berikut :

1. Segala sesuatu akan dapat terlaksanakan dengan baik dan sesuai dengan apa yang kita inginkan.
2. Dengan adanya perencanaan kita bisa mendapatkan gambaran bahwa apa saja yang telah kita perhitungkan akan menemui hasil atau tujuan, kemudian bisa menilai atau mengadakan evaluasi terhadap permasalahan yang ada sejak awal.
3. Mampu mengetahui halangan atau hambatan yang ada di lapangan saat pelaksanaan *planning* yang sudah di tetapkan sebelumnya.
4. Mampu mengatasi adanya perubahan *planning* yang tidak dapat di duga atau tidak terkontrol.⁵²

Dari pembahasan di atas peneliti menyimpulkan bentuk perencanaan yang di lakukan oleh pondok pesantren Al-Madani yakni dengan melakukan rapat penyusunan program tahunan pondok pesantren baik program jangka panjang maupun jangka pendek. Perencanaan tersebut memiliki bentuk persiapan atas berbagai kegiatan yang nantinya di lakukan untuk mengembangkan kelembagaan pondok pesantren Al-Madani sehingga nantinya mampu melaksanakan kewajiban sebagai lembaga islam yang bertujuan untuk memberikan dampak yang baik terhadap perkembangan pemahaman tentang agama islam bagi masyarakat sekitar.

b. Pengelompokan (*orgnaizing*)

Pengelompokan atau *orgnaizing* merupakan langkah selanjutnya dalam penetapan pembagian kerja atau pelaksanaan perencanaan yang sebelumnya telah di tetapkan bersama. Oleh karena itu, secara teknis peran *orgnaizing* merupakan suatu usaha mencapai tujuan yang telah di tetapkan bersama dengan memaksimalkan fungsi sumber daya manusia, operasional dan fasilitas.⁵³

Bentuk fungsi manajemen *organizing* yang baik bisa mengantarkan kelembagaan itu mencapai kesuksesan dalam berbagai pelaksanaan yang telah di tetapkan bersama sehingga kita harus benar-benar memahami beberapa tahapan yang perlu di perhatikan dalam manajemen *orgnaizing*. Sehingga salah satu ahli dalam ilmu manajemen yakni Arifin dan Hadi W. mengemukakan hal tersebut sebagai berikut:

⁵¹ Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif*, (TulungAgung: STAIN 2013) hal. 69-70

⁵² Mohammad Maskan, Alifulahin, Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen* (Polinema Press, Poliketnik Negri Malang 2019), hal. 15

⁵³ Abd. Rohman, *Dasar-Dasar Manajemen*, hal. 24

1. Menentukan dan melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan yang di perlukan untuk mencapai tujuan bersama.
2. Pengelompokan kegiatan yang nantinya akan di laksanakan, agar berjalan sesuai dengan apa yang telah di persiapkan atau secara sistematis.
3. Pembagaan tugas kepada para anggota atau elemen di dalam organisasi atau kelembagaan yang sesuai dengan keahlian yang di miliki demi mendapatkan hasil yang maksimal.

Dari definisi di atas peneliti ingin mengaitkannya dengan beberapa kegiatan yang di miliki Al-Madani sehingga memperlihatkan bahwa Al-Madani melakukan pengorganisasian dengan cukup baik. Al-Madani menentukan berbagai macam kegiatan yang ada dalam sebuah rapat kelembagaan kemudian dalam rapat tersebut akan di tentukan berbagai macam kegiatan atau program yang nantinya akan di laksanakan bersama ataupun masing –masing lembaga yang bernaung di bawah yayasan Al-Madani baik untuk meningkatkan *Value* dari Al-Madani atau menjadi sebuah lembaga yang mampu mengembangkan ummat di Lengkok Al-Khairat. Al-Madani memberikan kuasa penuh terhadap beberapa lembaga yang bernaung di yayasan untuk mengelola secara penuh penargetan perencanaan yang di tetapkan, begitupula dengan bentuk pengembangan ummat Al-Madani membagi tugas para pengurus untuk mengelola kegiatan yang berkaitan dengan social keagamaan di masyarakat.

Paparan di atas memberikan pemahaman kepada kita bahwa fungsi pengelompokan (*organizing*) yakni sebuah proses penetapan sumber daya yang ada dalam suatu kelembagaan dalam melaksanakan segala kegiatan yang ada di dalamnya untuk mencapai tujuan bersama yang telah di tetapkan sebelumnya dalam perencanaan (*planning*).⁵⁴

Dalam *orgnaizing* kelembagaan Al-Madani melakukan pembagiann tugas tersendiri bagi beberapa kelompok kelembagaan yang ada di Al-Madani dan memberikan kuasa terhadap beberapa lembaga tersebut untuk melaksanakan pengembangan yang nantinya mampu memberikan hasil yang maksimal terhadap kelembagaan Al-Madani tersebut baik juga untuk pengembangan ummat yang ada di Lengkok Al-Khairat yakni dengan ikut serta mensukseskan beberapa program yang nantinya berkaitan dengan pengembangan ummat.

c. Pelaksanaan (*actuating*)

Kata *actuating* berasal dari bahasa inggris yang memiliki arti menjalankan atau pelaksanaan.⁵⁵ Sehingga dari definisi ini memberikan gambaran atas suatu kelembagaan yang pasti akan melaksanakan pergerakan terhadap perencanaan yang telah di tetapkan bersama sebelumnya dengan sedemikian rupa.

Adapun beberapa definisi *actuating* yang telah di kemukakann oleh beberapa ahli dalam ilmu manajemen sebagai berikut:

⁵⁴ Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press 2008), hal. 10

⁵⁵ Mohammad Maskan, Alifulahin, Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen* (Polinema Press, Poliketnik Negri Malang 2019), hal. 36

1) Winardi

Pelaksanaan atau menggerakkan dalam ilmu manajemen adalah melaksanakan suatu tindakan bersama yang di lakukan oleh suatu kelompok sehingga kelompok tersebut memiliki keinginan untuk mencapai suatu tujuan yang telah di tetapkan bersama.

2) Koontz and O'Donnel

Pelaksanaan atau *actuating* adalah hubungan antara beberapa aspek individu yang tercipta dengan adanya pengarahan terhadap bawahan untuk di fahami dalam pembagian tugas yang sesuai agar menjadi sebuah hubungan yang sinkron demi menciptakan sebuah pelaksanaan yang efektif dan efisien.

3) George R. Terry

Actuating adalah membuat berbagai aspek dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga mau melaksanakan tugas secara suka rela, bersemangat untuk mencapai tujuan yang telah di rencanakan bersama.⁵⁶

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang tidak kalah penting dalam fungsi manajemen hal ini menjadi salah satu bentuk gambaran keberhasilan terhadap berbagai perencanaan yang telah di siapkan secara sempurna dan pelaksanaan ini menjadi jalur utama untuk mendapatkan predikan lembaga yang baik dalam dunia *managerial*.

Pelaksanaan yang di lakukan Al-Madani sendiri terhadap apa yang peneliti ketahui dari beberapa data yang di temukan di lapangan bahwa pelaksanaan tersebut tergambar dari beberapa program yang sebelumnya telah di rencanakan mampu terlaksana dengan cukup baik, program tersebut meliputi sosial keagamaan maupun sosial kemasyarakatan.

Dari pembahasan di atas peneliti mengaitkan dengan data yang di proleh, bahwa pelaksanaan yang di lakukan oleh yayasan Al-Madani terhadap beberapa perencanaan yang ada sehingga apa yang sudah di tetapkan menjadikan Al-Madani bisa berkembang dengan baik dan mampu menjadi sebuah lembaga yang bermanfaat bagi masyarakat dan mampu menjadi lembaga pengembangan ummat di masa yang akan datang.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Pengawasan atau *controlling* merupakan usaha untuk memaksimalkan berbagai elemen yang ada dalam bentuk pemantauan yang bertujuan mengetahui berbagai bentuk perkembangan yang ada dalam kelembagaan itu sendiri. Pengawasan merupakan fungsi manajemen yang bertujuan untuk mengetahui hasil kerja terhadap apa yang telah di tetapkan bersama, oleh karena itu *controlling* ini memastikan segala bentuk kegiatan sesuai dengan prosedur termasuk pemanfaatan berbagai sumber daya yang ada di lapangan apakah sesuai dengan perencanaan yang telah di tetapkan sebelumnya.⁵⁷

Peneliti memperoleh data terhadap pengawasan ini para pengurus ikut serta dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan proses keagamaan yang ada di lingkungan Lengkok Al-Khairat, sehingga masyarakat mengerti dan memahami peranan lembaga keagamaan sangat penting

⁵⁶ *Ibid*

⁵⁷ Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. , *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT Setia Purna Inves 2007), hal. 72

dalam proses perkembangan pemahaman keilmuan agama islam di lingkungan masyarakat sekitar agar mampu mengembangkan ummat islam di sekitar lingkungan yayasan ini berada. Pengawasan ini tidak hanya di lakukan oleh Al-Madani sendiri akan tetapi beberapa tokoh agama juga ikut serta dalam melakukan pengawasan terhadap perkembangan ummat yang di usahakan oleh Al-Madani itu sendiri dan bentuk kerjasama antara kelembagaan yayasan dengan lembaga masyarakat nantinya akan memudahkan perkembangan program yang telah di sepakati dan di laksanakan bersama.

Dari pembahasan di atas bisa di simpulkan bahwa manajemen pengelolaan memiliki peranan penting dalam memastikan manajemen yang efektif dan mencapai tujuan bersama yakni antara yayasan Pondok Pesantren Al-Madani dengan ummat yang ada di lingkungan Lengkok Al-Khairat, hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Pondok pesantren Al-Madani sendiri juga sudah mampu menerapkan keilmuan manajemen ini sehingga memiliki progress yang cukup baik dalam setiap perkembangannya, keberhasilan pengelolaan tersebut bisa di rasakan oleh masyarakat itu sendiri melalui beberapa perubahan dari segi kelembagaan maupun perubahan pola fikir masyarakat yang ada di sekitar pondok pesantren ini berada karena keberadaan lembaga pondok pesantren memiliki peran dari segi sosial dan intelektual. Tidak kalah pentingnya bahwa sebuah lembaga masyarakat sudah seharusnya mampu memberikan dampak yang baik terhadap keberadaannya di tengah lingkungan kehidupan bermasyarakat, karena tujan adanya lembaga ini nantinya akan kembali terhadap masyarakat itu sendiri pengelolaan yang baik akan menjadikan kedua hal antara sosial dan kelembagaan ini menjadi seimbang dan mampu dikatakan berhasil begitu pula dengan lembaga yayasan Al-Madani nantinya akan di pandang sebagai lembaga pengembangan ummat yang ada di lingkungan Lengkok Al-Khairat.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis peneliti dalam pembahasan, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa:

1. Perkembangan yang pondok pesantren Al-Madani dari tahun ketahun menjadi salah satu catatan penting untuk mengetahui keberadaan dan perkembangan yayasan Al-Madani. Al-Madani pada awal di dirikan merupakan sebuah lembaga yang bertujuan untuk memberikan pendidikan yang layak terhadap masyarakat kurang mampu yang di kenal dengan Panti Ajaran Fakirul muslimin

Al-Madani 2007-2008

Mampu meresmikan beberapa madrasah atau sekolah yang bernaung di bawah yayasan Al-Madani dan untuk pertama kalinya Al-Madani mengadakan program beasiswa kepada anak didik yang berprestasi namun kurang mampu, dan kembali mendirikan sekolah menengah kejuruan.

Al-Madani 2009-2010

Mengadakan pelatihan dan bimbingan dalam rangka memenuhi kebutuhan SDM yang ada sehingga nanti mampu memperoleh para guru prndidik yang propesional dan berkompeten di bidangnya. dan pada tahun 2010 juga untuk pertama kalinya mampu melahirkan alumni dari lembaga pondok pesantren Al-Madani.

Al-Madani 2011-2013

Menggambarkan kondisi kesederhanaan lingkungan pondok pesantren namun masih mampu menarik minat para santri baru untuk mengenyam pendidikan di pondok pesantren Al-Madani. Kemudian dari hal itu di adakan peningkatan dari segi fasilitas yang di miliki ole pondok pesantren.

Al-Madani 2014-2017

Ketertarikan atas keberadannya sebagai pondok pesantren yang memiliki berbagai macam prestasi sehingga cukup untuk menarik para masyarakat untuk memberikan pendidikan terhadap anak-anak mereka di Al-Madani.

Al-Madani 2018-2020

Terjadi penurunan terhadap beberapa fasilitas yang di miliki oleh Al-Madani di karenakan terjadi bencana alam yakni gempa bumi yang ada di Lombok pada saat itu, sehingga pada tahun 2020 mulai terjadi pemulihan kelembagaan yang ada.

Al-Madani 2022-2023

Perkembangan yan terus terjadi menjadikan pondok pesantren Al-Madani sebagai salah satu pondok pesantren terbaik yang ada di Lombok.

2. Manajemen podok pesantren Al-Madani, peneliti kaji melalui fungsi-fungsi manajemen seperti *planning*, *organiazing*, *actuating*, *controlling*, bisa kita lihat dari paparan data yang ada sudah cukup memenuhi kriteria untuk suatu lembaga yang mampu mengelola kelembagaannya dengan baik. Perkembangan tersebut bisa di ketahui melalui sejarah perkembangan Pondok Pesantren Al-Madani dari awal berdirinya sampai dengan tahun sekarang ini yaitu 2023, perkembangan yang terjadi antara lain yaitu dari segi fasilitas, SDM, bahkan bangunan dari yayasan Al-Madani itu sendiri sudah cukup berkembang. Beberapa temuan peneliti juga memperoleh data yang menggambarkan hal tersebut, dengan kata lain Al-Madani mampu memaksimalkan *managerial* kelembagaannya, terlihat dalam perkembangan yang ada dari tahun ke tahun cukup konsisten bagi suatu lembaga yang bisa dikatakan masih muda namun mampu memberikan hasil dari *me-manage* lembaga tersebut sudah cukup baik.
3. Pengembangan ummat yang di lakukan oleh Al-Madani, peranan lembaga islam ini bertujuan untuk mengembangkan pemahaman mendalam terhadap keilmuan agama islam, keberadaan pondok pesantren ini di gambarkan dalam hasil temuan peneliti bahwa perkembangan ummat dapat terjadi di daerah Lengkok Al-Khairat melalui beberapa program yang telah di bentuk atau di rencanakan sebelumnya oleh para pengurus lembaga yang berfokus terhadap perkembangan sosial keagamaan bahkan juga perkembangan ekonomi masyarakat sekitar. Sosial keagamaan ini juga nantinya bisa di jadikan sebagai ukuran apakah Al-Madani sudah mampu menjadi lembaga pengembangan ummat di desa Lengkok Al-Khairat atau sebatas lembaga yang hanya ada di tengah-tengah masyarakat, dari temuan peneliti hal tersebut di gambarkan bahwa adanya perubahan pola fikir dan pemahaman masyarakat sekitar tentang khilafiah dan fanatisme. Sehingga Al-Madani bisa di katakana cukup memiliki peran penting terhadap perkembangan ummat yang ada di Lengkon Al-KHhairat Lombok Timur.

Daftar Pustaka

- Afrizal, “ *Metode Penelitian Kualitatif : Sebagai Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu* “ hlm 21
- Andre J. DuBring, *Essential of Management 8 Edition*, (Mason, Ohio: South-Western Cengage Learning, 2009
- Arifin, Imamul dan Giana Hadi W. , *Membuka Cakrawala Ekonomi*, (Bandung: PT Setia Purna Inves 2007
- Azyumardi Azra, *Pemberdayaan Pesantren, Menuju kemandirian dan profesionalisme santri dengan metode daurah kebudayaan*, Yogyakarta: Pustaka Pesantren
- Beni Ahmad Saebani, “ *Metode Penelitian* “, Bandung: Pustaka Setia, 2008
- Chusnul Chotimah, *Manajemen Public Relations Integratif*, (TulungAgung: STAIN 2013
- Departemen Agama RI, *Petunjuk Teknis Pondok Pesantren*, Jakarta:2004
- Diyah Yuli Sugiarti “ *Strategi Pengembangan Pondok Pesantren dalam Membangun Peradaban Muslim di Indonesia* “ Vol. 3, No. 1,
- Elfirdawati Mai Dhuhani “ *Manajemen Pondok Pesantren; Studi Pengelolaan Santri Muallaf di Pondok Pesantren Al – Ansbar Ambon* “, Volume 9, Nomor 1 2018,
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007
- Imam Gunawan, “ *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* “ (Jakarta: Pt. Bumi Aksara, 2014
- Imam Nurhadi, Hari Subiyantoro, Nafik Ummurul Hadi “ *Pemberdayaan Masyarakat Pondok Pesantren Untuk Meningkatkan Minat Masyarakat : Studi Kasus Pemberdayaan Santri Pondok Pesantren Nurul Ulum Munjungan* “ Al – Idarah Jurnal Kependidikan Islam Vol 8 No 1,
- Imam Syafe’i, *Pondok Pesantren Lembaga Pendidikan Pembentukan Karakter, Al – Tadzkriyyah Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, No I 2017. hlm 71
- Jogiyanto, *metodolgi penelitian system informasi* (Yogyakarta: C.V Andi Offset, 2008), hlm.89Jogiyanto, *Op.cit.*
- M. Yusuf Agung Subekti, Moh. Mansur Fauzi : *Al I’tibar : Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 5
- Masrul Efendi, Umar Harahap, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2, nomor 1 Juni 2020,
- Masrul Efendi, Umar Harahap, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2, nomor 1 Juni 2020,
- Masyhuri, M. Zainuddin, “ *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dan Aplikatif* “
- Mohammad Maskan, Alifulahin, Tundung Subali Patma, *Pengantar Manajemen* (Polinema Press, Poliketnik Negri Malang 2019
- Muhammad Yacub, *Pesantren dan Pembangunan Masyarakat Desa*, Bandung: Angkasa 1985

- Munawaroh, Badrus Zaman, *Peran Majelis Taklim dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Masyarakat*, Volume 14, no 2, Agustus 2020
- Rahmat Arofah Hari Cahyadi “ *Pengembangan Kelembagaan, Kanwil Kemenag Provinsi Jawa Timur Jl. Raya Juanda II No 26 Sidoarjo* “
- Suginono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. (Bandung : AL-Fabeta, 2017
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi VI)*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006
- Syahrul Fauzi, Nidaul Fajrin, *Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan dan Masyarakat*, Vol 1, no 2 Juni 2022,
- Wijayanti, Irene Diana Sari, *Manajemen*, (Jogjakarta: Mitra Cendikia Press 2008